
**PENGARUH CAR, BOPO DAN CKPN TERHADAP ROA PADA PERBANKAN PEMERINTAH
TAHUN 2014 – 2018**

Kasir

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun
Jl. Soekarno Hatta No.448 Bandung

Email : kasir@inaba.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, efisiensi, penyisihan piutang terhadap profitabilitas pada perbankan pemerintah.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder semua bank pemerintah yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2018 yaitu Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN dan Bank BRI. Adapun model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisa Regresi Berganda.

Hasil penelitian ini secara uji t (parsial) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA, CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara uji F (simultan) menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan CKPN secara berpengaruh terhadap ROA yaitu sebesar 11,5%, sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini, seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas.

Kata Kunci : ROA, BOPO, CKPN, CAR dan Bank Pemerintah

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Semakin majunya globalisasi, dunia perbankan sangat berperan aktif bahkan dalam kemajuan perekonomian. Hal ini dikarenakan bahwa bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara unit perekonomian yang surplus (kelebihan dana) kepada unit perekonomian yang mengalami defisit (kekurangan dana). Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya Kasmir (2016 : 4).

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menghimpun dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Ada beberapa bank pemerintah diantaranya adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN), dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Return on Assets digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya 2009 : 118)

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memonitor perkembangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba dari penjualan dan dari investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan. Return on Asset (ROA) merupakan gambaran produktivitas perusahaan mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula (SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004).

Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perbankan, CAR atau sering di sebut juga dengan rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan perbandingan modal bank dengan ATMR. Semakin tinggi rasio Kecukupan Modal mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi biaya yang sering dipakai oleh bank dalam penilaian kesehatan bank. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepadamasyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada

berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2014 menjelaskan bahwa maksimal 70%, apabila lebih dari 70% maka bank tersebut akan masuk dalam pengawasan. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien.

Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit memiliki risiko kerugian bagi bank, risiko ini muncul jika debitur tidak dapat membayarkan kewajibannya kepada bank karena suatu alasan tertentu. Untuk mengantisipasi risiko tersebut bank diwajibkan membentuk dan menyisihkan dana untuk menutup risiko kerugian terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah. CKPN berfungsi sebagai cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutupi risiko yang terjadi karena adanya kegiatan kredit dan untuk menjaga kestabilan keuangan bank agar tetap likuid.

Didalam Cadangan Kerugian Piutang Nilai (CKPN) pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang dilakukan oleh masing-masing bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur itu mengalami impairment (penurunan), maka bank itu harus membentuk dana yang akan digunakan sebagai cadangan atas kredit tersebut. CKPN sangat penting bagi bank untuk menjaga kestabilan keuangan. Karena apabila bank tidak memiliki CKPN maka pengelola bank tidak memiliki kemampuan untuk mengantisipasi risiko kerugian aktiva produktif sebab risiko kerugian aktiva produktif menjadi salah satu faktor kunci penyebab bank mengalami krisis keuangan. Selain itu apabila dalam menetapkan besaran CKPN terjadi kesalahan bank juga bisa mengalami kerugian karena aktiva yang seharusnya produktif dan dapat menghasilkan laba berubah menjadi aktiva non produktif karena disimpan menjadi CKPN. Maka setiap bank harus benar-benar cermat dalam menyisihkan kredit debitur mana yang memerlukan CKPN, dimana Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset ditetapkan paling rendah sebesar 1% (satu perseratus) dari seluruh Aset Produktif yang digolongkan lancar". Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012.

KAJIAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) mengemukakan bahwa “*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin baik”.

Untuk mengetahui berapa besaran ROA pada suatu perbankan, maka Bank Indonesia menerbitkan kriteria penilaian peringkat ROA pada tabel 1 :

Tabel 1
Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1.25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) menurut SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = (\text{laba sebelum pajak}) / (\text{rata-rata total aset}) \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dan setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Secara hitungan, batas minimum CAR adalah 8%, ditambah CAR profil risiko sebesar 4%, dan *capital surcharge* 2,5% sehingga total CAR adalah sebesar minimal 14,5%.

Untuk mengetahui berapa besaran CAR pada suatu perusahaan, maka Bank Indonesia menerbitkan kriteria penilaian peringkat CAR pada tabel 2 :

Tabel 2
Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Menurut Darmawi (2011), CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU menerangkan pengertian dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional yaitu

“Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan Bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total Beban Operasional dan total Pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan), dan yang ideal adalah berada antara 50% - 75% dan maksimal 85%”.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menjelaskan bahwa maksimal 70%, apabila lebih dari 70% maka bank tersebut akan masuk dalam pengawasan.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012, menjelaskan bahwa :

“Cadangan Kerugian/ /Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal”. Aset Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas

surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset ditetapkan paling rendah sebesar 1% (satu perseratus) dari seluruh Aset Produktif yang digolongkan lancar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan data yang diambil adalah berupa data skunder terdiri dari (1) CAR, (2) BOPO (3) CKPN, (4) ROA yang bersumber dari *www.idx.o.id*

Model Penelitian

$$ROA = CAR + BOPO + CKPN + \varepsilon$$

dimana :

ROA	=	<i>Return On Assets</i>
CAR	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
BOPO	=	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
CKPN	=	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
ε	=	<i>Error term</i>

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	,01	,05	,0283	,01000
CAR	20	,15	,23	,1931	,02218
BOPO	20	,65	,89	,7378	,07527
CKPN	20	,01	,04	,0239	,00887
Valid N (listwise)					

Sumber: SPSS 22

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba atas asset yang dimiliki rata-rata sebesar 2,83%. Hal ini masuk kategori bank yang sangat sehat sesuai dengan SE-BI Nomor 6 Tahun 2004 bahwa bank yang sangat sehat adalah ROA >1,5%. Sedangkan untuk CAR rata-rata sebesar 19,31%, ini juga masuk kategori bank sangat sehat karena sesuai kriteria adalah sebesar >12%. Untuk BOPO rata-rata sebesar 73,78%, hal ini masih dalam kategori ideal karena sesuai dengan Peraturan BI Nomor 15/12/PBI/2013 bahwa BOPO yang ideal berada di antara 50% sd 75%. Dan untuk CKN rata-ratanya adalah sebesar 2,39%, hal ini masih masuk kategori sesuai dengan Peraturan BI Nomor 14/15/PBI/2012 yang ditetapkan paling renda 1%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 4
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengaruh CAR	BOPO	CKPN	ROA
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1931	,7378	,0239	,0283
	Std. Deviation	,02218	,07527	,00887	,01000
	Most Extreme Differences				
Absolute	Positive	,109	,208	,123	,110
	Negative	,079	,208	,123	,110
		-,109	-,129	-,091	-,110
Test Statistic		,109	,208	,123	,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,023 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 22

Dikarenakan nilai signifikan, untuk seluruh variabel bernilai > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

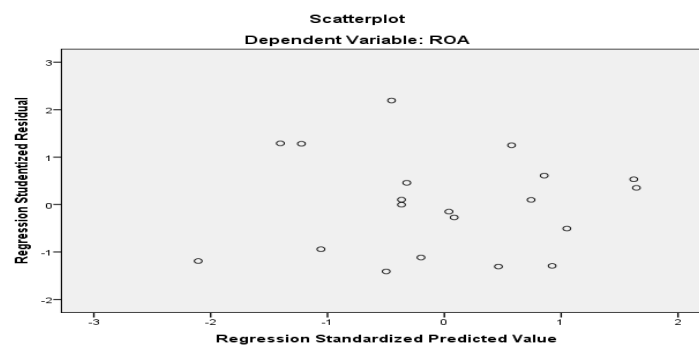
Tabel 5
Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,116	,014		8,089	,000		
Pengaruh CAR	,051	,052	,113	,982	,341	,594	1,684
BOPO	-,128	,014	-,963	-9,036	,000	,696	1,437
CKPN	-,143	,148	-,127	-,970	,346	,461	2,171

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: SPSS 22

Berdasarkan Hasil diatas bahwa semua variabel Indenpent memiliki nilai *Variance Influence Factor* <10 dan nilai *tolerance* >10% maka berdasarkan hasil semua variabel independent yang diteliti tidak memiliki multikolonieritas.

Uji Heterokedasitas



Gambar 1
Uji Heterokedasitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 ^a	,115	,065	,00967	2,238

a. Predictors: (Constant), Pengaruh CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas bahwa Durbin Watson sebesar 2,238 dan nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ maka disimpulkan bahwa model ini terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

X_3 = *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)*

e = *Error*

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,116	,014		8,089	,000		
Pengaruh CAR	,051	,052	,113	,982	,341	,594	1,684
BOPO	-,128	,014	-,963	-9,036	,000	,696	1,437
CKPN	-,143	,148	-,127	-,970	,346	,461	2,171

a. Dependent Variable: ROA

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,116 + 0,051X_1 - 0,128 X_2 - 0,143 X_3$$

Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Tabel 8
Pengujian Koefisien Korelasi

		Pengaruh CAR	BOPO	CKPN	ROA
Pengaruh CAR	Pearson Correlation	1	-,318	,636**	,339
	Sig. (2-tailed)		,172	,003	,144
	N	20	20	20	20
BOPO	Pearson Correlation	-,318	1	-,550*	-,929**
	Sig. (2-tailed)	,172		,012	,000
	N	20	20	20	20
CKPN	Pearson Correlation	,636**	-,550*	1	,475*
	Sig. (2-tailed)	,003	,012		,034
	N	20	20	20	20
ROA	Pearson Correlation	,339	-,929**	,475*	1
	Sig. (2-tailed)	,144	,000	,034	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa besar korelasi antara CAR terhadap ROA adalah sebesar 0,339. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang rendah antara CAR terhadap ROA. Besaran korelasi antara BOPO terhadap ROA adalah sebesar -0,929. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang sangat kuat antara BOPO terhadap ROA. Besaran korelasi antara CKPN terhadap ROA adalah sebesar -0,475. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang sedang antara CKPN terhadap ROA.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 ^a	,115	,065	,00967	2,238

a. Predictors: (Constant), Pengaruh CAR

b. Dependent Variable: ROA

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,339)^2 \times 100\% \\
 &= 11,5\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 11,5% yang menunjukkan arti bahwa CAR, BOPO dan CKPN memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 11,5% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini, seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 10
(Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,116	,014		8,089	,000
Pengaruh CAR	,051	,052	,113	,982	,341
BOPO	-,128	,014	-,963	-9,036	,000
CKPN	-,143	,148	-,127	-,970	,346

a. Dependent Variable: ROA

- Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk CAR sebesar -0,982 dan t_{tabel} 2,119. Dikarenakan nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
- Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk BOPO sebesar -9,036 dan t_{tabel} -2,119. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya BOPO berpengaruh terhadap ROA.
- Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk CKPN sebesar -0,970 dan t_{tabel} -2,119. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (F)

Tabel 11
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	3	,001	36,815	,000 ^b
Residual	,000	16	,000		
Total	,002	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CKPN, BOPO, Pengaruh CAR

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 36,815 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $df_1 = 16$ ($n-k-1$) dan $v_2 = 3$, maka di dapat F_{tabel} 3,20. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,815 > 3,20$) maka H_0 ditolak, artinya variabel CAR, BOPO dan CKPN secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk CAR sebesar 0,982 dan t_{tabel} sebesar 2,119. Dikarenakan nilai $t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi, CAR memberikan hubungan sebesar 33,9% atau (0,339) terhadap ROA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam praktiknya, ROA memiliki hubungan yang rendah terhadap ROA Bank Pemerintah Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Slamet Fajari, Sunarto (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk BOPO sebesar -9,036 dan t_{tabel} sebesar 2,119. Dikarenakan nilai $t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya BOPO berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi, BOPO memberikan hubungan sebesar 92,9% atau (0,929) terhadap ROA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam praktiknya, ROA memiliki hubungan negatif yang sangat kuat terhadap ROA Bank Pemerintah Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Glady Precillia Arindi, Mawardi (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh CKPN terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk CKPN sebesar 0,970 dan t_{tabel} sebesar 2,119. Dikarenakan nilai $t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi, CKPN memberikan hubungan sebesar 47,5% atau (0,475) terhadap ROA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam praktiknya, ROA memiliki hubungan

yang sedang terhadap ROA Bank Pemerintah Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Glady Precillia Arindi, Mawardi (2016) yang menyatakan bahwa CKPN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh CAR, BOPO dan CKPN terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,815 > 3,20$) maka H_0 ditolak, artinya variabel CAR, BOPO dan CKPN secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan Hasil pengujian koefisien determinasi, yang menunjukkan arti bahwa CAR, BOPO dan CKPN memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 11,5% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini, seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas.

KESIMPULAN

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk CAR sebesar 0,982 dan t_{tabel} sebesar 2,119. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk BOPO sebesar -9,036 dan t_{tabel} sebesar 2,119. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya BOPO berpengaruh terhadap ROA
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai t_{hitung} untuk CKPN sebesar 0,970 dan t_{tabel} sebesar 2,119. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA
4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,815 > 3,20$) maka H_0 ditolak, artinya variabel CAR, BOPO dan CKPN secara simultan berpengaruh terhadap ROA sebesar 11,5% sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini, seperti *leverage*, pertumbuhan penjualan dan rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Deden Edwar Yokeu Bernardin. 2016. *Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Assets. Economica, Vol. IV, No. 2, September 2016*, ISSN:2355-0295, e-ISSN:2528-2255.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadhiah Annisa Lubis, Deannes Isyuardhana, Vaya Juliana Dillak. 2017. *Pengaruh LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO terhadap ROA*. e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017, ISSN : 2355-9357.
- Glady Precillia Arindi, Mawardi. 2016. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. Diponegoro Journal of Management, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Hal. 1-13*, ISSN (Online):2337-3792.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012. Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Slamet Fajari, Sunarto. 2017. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank. Prosiding SemNas Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper Unisbank Ke-3 (Sendi_U 3) 2017, ISBN:9-789-7936-499-93
- Sumber Internet : www.idx.co.id
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan